



## PENTINGNYA PENDEKATAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

### *THE IMPORTANCE OF THE SELF MANAGEMENT TECHNIQUE APPROACH IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE*

Naeila Rifatil Muna<sup>1\*</sup>, Salsabila Rahma Nurazizah<sup>1</sup>, Aliza Razwaty  
Nurrahman<sup>1</sup>, Rifdah Salsabila<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN  
Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

\*E-mail: [naeilarmuna@syekhnurjati.ac.id](mailto:naeilarmuna@syekhnurjati.ac.id)

#### *Abstract*

*The importance of quality human resources in a country's development has placed education as an important aspect that influences various aspects of life. This article discusses the role of education in shaping student character, especially at the junior high school level, with a focus on developing independent learning behavior. Referring to educational literature and regulations, this research highlights the importance of student learning independence as a foundation for achieving good character. The self-management technique approach in guidance and counseling in schools is the main focus of this article, with an emphasis on how this technique can increase student learning motivation. The research method uses a literature review to obtain a strong theoretical basis. The results and discussion include self-management techniques that students can apply, factors that influence their success, as well as obstacles and challenges that may be faced in implementing them. This article shows that learning motivation, learning discipline, and social support are interrelated factors in the formation of student learning independence. To overcome barriers to implementing self-management techniques, a comprehensive approach is needed that involves training, school support, parental involvement, and consideration of cultural context. In conclusion, time management and student learning independence are crucial aspects in forming character and learning success.*

**Keywords:** *Motivation to Learn, Independence, Self Management, Students.*

#### **Abstrak**

Pentingnya sumber daya manusia berkualitas dalam pembangunan suatu negara telah menempatkan pendidikan sebagai aspek penting yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Artikel ini membahas peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya di tingkat SMP,

dengan fokus pada pengembangan perilaku belajar mandiri. Merujuk pada literatur dan regulasi pendidikan, penelitian ini menyoroti pentingnya kemandirian belajar siswa sebagai landasan untuk mencapai karakter yang baik. Pendekatan teknik *self-management* dalam bimbingan dan konseling di sekolah menjadi fokus utama artikel ini, dengan penekanan pada bagaimana teknik ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka untuk mendapatkan landasan teori yang kuat. Hasil dan pembahasan mencakup teknik manajemen mandiri yang dapat diterapkan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Artikel ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan dukungan sosial merupakan faktor yang saling terkait dalam pembentukan kemandirian belajar siswa. Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik manajemen mandiri, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pelatihan, dukungan sekolah, keterlibatan orangtua, dan pertimbangan konteks budaya. Kesimpulannya, pengelolaan waktu dan kemandirian belajar siswa merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan keberhasilan belajar

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Mandiri, Self Management, Siswa.

## Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan suatu negara untuk mampu bertahan dalam kompleksitas zaman. Suatu bangsa pasti memiliki aspek yang mempengaruhi pembangunan negaranya, diantaranya aspek teknologi, ekonomi, budaya dan aspek lainnya, salah satu aspek yang mempengaruhi suatu bangsa adalah aspek Pendidikan (Putri et al., 2020). Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam membentuk karakter khususnya bagi peserta didik/siswa, hal ini selaras dengan UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan kehidupan nasional yang lebih beradab, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, beriman dan bertaqwa dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka demikian dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik bagi para siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku belajar mandiri dan membantu siswa berhasil melaksanakan tugas perkembangan (Khairani et al., 2022). Mengingat pentingnya kemandirian belajar yang merupakan pilar penting dalam pengembangan kepribadian siswa, maka gejala-gejala yang menunjukkan siswa tidak mandiri perlu diatasi sejak dini. Siswa SMP termasuk dalam kategori “Remaja”. Remaja sudah tidak lagi menjadi bagian dari kelompok anak-anak, namun belum sepenuhnya masuk dalam kelompok dewasa. Masa remaja ini merupakan peralihan dari sikap ketergantungan menuju keadaan relatif mandiri, dalam hal ini ditujukan pada kemandirian yang seharusnya dimiliki oleh remaja (Aini & Taman, 2012). Remaja perlu mandiri agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, karena kemandirian merupakan landasan bagi remaja untuk memulai aktualisasi diri. Salah satu kebutuhan kemandirian remaja sebagai pelajar adalah perilaku mandiri dalam belajar.

Melalui pembelajaran mandiri di sekolah dan di rumah, siswa dapat memantau dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri secara efektif, menghemat waktu secara efektif, membimbing diri sendiri, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain masalah. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan siswa tanpa bergantung pada bantuan teman atau orang lain, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, menghadapi berbagai jenis permasalahan, dan menemukan solusi (Anomsari & M.Th. Sri Hartati, 2017). Pembelajaran mandiri ditandai dengan rasa percaya diri, kemampuan bekerja mandiri, penguasaan dan kesesuaian keterampilan dengan pekerjaan, menghargai waktu dan kemampuan mengambil tanggung jawab. Maka demikian perilaku belajar mandiri siswa sangat penting di kalangan remaja khususnya siswa sekolah menengah.

Menurut pendapat Hamzah dalam (Fitriyani et al., 2020), indikator motivasi belajar ada delapan, antara lain fokus, dorongan, percaya diri, pantang menyerah, rasa ingin tahu, ambisi, kemandirian, dan semangat. Winkel dalam (Amani, 2018) dengan adanya kehadiran tim guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa mempersepsikan dirinya sebaik-baiknya dan memfasilitasi keberhasilan belajar tercapai. Guru BK adalah guru di bidang pendidikan yang bertugas memberikan bimbingan dan nasehat profesional mengenai keterampilan

dan pengembangan peserta didik, melalui teknik konseling yang diberikan berupa tekning konseling *self management* diharapkan akan membantu dalam motivasi diri dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar.

Melalui pendekatan teknik *self management* konselor diharapkan memberikan perubahan untuk mendorong pembelajaran mandiri bagi siswa. Perubahan perilaku dalam proses ini biasanya dilakukan oleh siswa atau pembimbing yang terkena dampak dan tidak diperintahkan atau dipaksa oleh pembimbing. Ketika proses pelayanan terjadi, pembimbing berperan sebagai teman, inovator, pelayan, dan pendukung siswa/pembimbing, maka hal ini akan membuat konseli nyaman dan terbuka selama konseling berlangsung dan menghasilkan peningkatan kemandirian belajar siswa.

Maka demikian, artikel ini menjelaskan bagaimana pentingnya teknik *self management* dalam bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode tinjauan pustaka atau metode kajian literatur. Tinjauan Pustaka merupakan tinjauan komprehensif terhadap penelitian yang telah dilakukan terhadap suatu topik tertentu untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang diketahui tentang topik tersebut dan apa yang tidak diketahui, untuk mencari landasan landasan teori bagi penelitian yang telah dilakukan dilakukan atau untuk menemukan ide untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain majalah, buku, literatur, internet, dan perpustakaan. Metode penelitian dokumen merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan, membaca dan mencatat data perpustakaan serta mengelola bahan tertulis. Jenis artikel yang digunakan adalah literatur review yang fokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variasi artikel.

## Hasil dan Pembahasan

### *Self Management yang Diterapkan Siswa*

Mengatur waktu secara rapi dan efektif bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi berupaya untuk mentaatinya secara konsisten. Ada beberapa cara management waktu untuk meningkatkan kemandirian siswa, diantaranya:

**Pertama**, memiliki visi. Visi merupakan target akhir yang ingin dicapai dari suatu tindakan yang akan dikerjakan. Siswa yang memiliki visi, harus memiliki peran yang terbaik untuk masa depannya. Misalnya, siswa yang mempunyai keinginan untuk menjadi peringkat pertama di kelas, maka ia harus memiliki target agar tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu dengan cara rajin dan memahami pelajaran. **Kedua**, fokuskan perhatian. Fokus artinya memusatkan perhatian pada tugas atau tanggung jawab, atau pekerjaan yang ada dihadapan kita, serta berusaha melaksanakannya secara teru-menerus, sampai tujuan akhir tercapai. Selain itu, dibutuhkan juga keahlian lain, seperti kemampuan mengatur, melanjutkan dan melaksanakan kegiatan.

**Ketiga**, tentukan prioritas. Banyak siswa yang tidak bisa mengatur waktunya, karena tidak tahu mana yang penting dan mana yang tidak penting. Bahkan sebagian dari kita, menganggap semua hal penting sehingga merasa bingung untuk menentukan hal apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Siswa yang menganggap semua hal penting, merasa bahwa waktu yang dimilikinya sedikit dan kurang, sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat dikerjakan. Oleh karena itu, agar waktu yang dimiliki tertata rapi hal yang harusnya dilakukan adalah menentukan prioritas. Urutan dalam menentukan prioritas dapat dibedakan menjadi paling penting, lebih penting, penting, kurang penting dan tidak penting. Ada beberapa cara dalam menentukan prioritas, diantaranya:

- a. Tinjaulah kembali dan prioritaskan tugas ataupun kegiatan menurut jangka waktunya, apakah jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Tulis tugas-tugas dan ataupun kegiatan yang perlu dilakukan dengan urutan kepentingan dan tingkat kemendesakan. Semakin besar tingkat kepentingan dan kemendesakannya, semakin tinggi tingkat kemendesakannya.

- c. Tulis semua hal yang akan diselesaikan, termasuk aktivitas pribadi, seperti diskusi bersama teman-teman ataupun keluarga dirumah yang direncanakan dan waktu pribadi lainnya.
- d. Lakukan tugas dan pekerjaan mulai dari yang teratas setiap hari dan bekerjalah terus kebawah hingga daftar terbawah.
- e. Selalu periksa batas waktu untuk menetapkan situasi yan sebenarnya.
- f. Berkatalah didalam diri bahwa kerjaan ini harus selesai hari ini, atau paling lambat hari ini.
- g. Selalu menggunakan kalender harian atau mingguan dan daftar pekerjaan sebagai pengingat.
- h. Pastikan juga bahwa telah menyediakan waktu untuk melengkapi daftar pekerjaan dengan telah memperhitungkan waktu pribadi dan gangguan lainnya yang mungkin akan muncul.

**Keempat**, buatlah perencanaan. Membuat perencanaan adalah meletakkan tujuan-tujuan dalam sebuah program kerja yang dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, membuat perencanaan adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai masa depan dan menentukan langkah-langkah yang efektif untuk sampai pada hal yang diinginkan. **Kelima**, jangan menunda pekerjaan. Kebiasaan menunda-nunda menimbulkan situasi dimana pekerjaan yang seharusnya diselesaikan malah dikesampingkan untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan lain yang tidak ada manfaatnya terhadap hasil pokok. Adapun beberapa cara agar terhindar dari menunda pekerjaan diantaranya:

- a. Menyadari terlebih dahulu bahwa anda adalah seseorang yang memang sering menunda pekerjaan.
- b. Mulailah disiplin dengan melakukan pencatatan hal kecil.
- c. Tulislah alasan motivasional yang sanggup mendorong untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan segera.
- d. Atasi penundaan lainnya dengan metode yang sama. Semakin sering mengatasinya, semakin kecil kemungkinan mengulang penundaan tersebut.

**Keenam**, evaluasi. Setiap perencanaan yang telah dikerjakan memberikan dua pilihan yaitu berhasil dan gagal, tidak ada opsi ketiga yang berada ditengah-tengah

kedua hal tersebut. Evaluasi dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan pada setiap pekerjaan dan tindakan apapun.

**Ketujuh**, komitmen. Komitmen adalah perpaduan antara persistensi dan konsistensi. Sebuah komitmen harus dilandasi suatu ketekunan yang tinggi dan ketetapan hati untuk tetap melakukan suatu hal tersebut secara terus-menerus secara berkesinambungan. Artinya jika sudah menetapkan suatu tekad atau keinginan maka lakukanlah secara tekun dan terus-menerus. Jangan sampai orang dekat dan hal-hal kecil lain menjadi batu sandungan atau penghalang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ada beberapa cara dalam mengatasi rasa bosan, diantaranya: melakukan refreshing dan jangan paksakan diri.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Self Management***

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Menurut (Wahyaningrum, dkk. 2017) motivasi belajar menjadi faktor utama dari keberhasilan teknik self manajemen untuk meningkatkan kemandirina peserta didik. Peningkatan kemandirian peserta didik ini sejalan dengan peningkatan motivasi belajarnya. (Suryanti, dkk 2021), mengemukakan maksud dari motivasi belajar yaitu upaya untuk mengoptimalkan kekuatan energi yang dimiliki suatu peserta didik untuk menumbuhkan tekad dan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Selain motivasi belajar, disiplin belajar juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Membiasakan disiplin belajar pada peserta didik membantu meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik tersebut. Peningkatan kemandirian peserta didik sejalan dengan peningkatan disiplin belajarnya (Wahyaningrum, dkk 2017). Menurut pendapat (Achmadi & Lianawati, 2021), disiplin belajar tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar tetapi juga berdampak pada keterampilan bejara peserta didik. Selain itu, kemandirian belajar merupakan langkah penting dalam membentuk

karakter yang lebih baik pada peserta didik. Oleh karena itu, disiplin belajar dapat meningkatkan kemandirian belajar serta berkontribusi dalam peningkatan belajar peserta didik serta membentuk karakter yang lebih baik.

Menurut beberapa penelitian, termasuk penelitian oleh (Suciani & Rozali, 2014), dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, guru, teman, dapat memberikan dorongan yang penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Dukungan ini bisa berupa pujian, bimbingan, hadiah atau saran yang dapat membantu peserta didik untuk tetap termotivasi dan bertahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, peserta didik akan lebih percaya diri sehingga mampu mengatasi setiap persoalan yang terjadi dalam pembelajaran. Dukungan sosial yang baik juga dapat membantu dalam pembentukan karakter yang lebih baik pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar dan dukungan sosial semuanya merupakan faktor yang saling terikat dalam pembentukan kemandirian belajar peserta didik serta berdampak pada keterampilan belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

### **Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Teknik *Self Management***

Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi saat menerapkan teknik *self-management* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Pertama, keterbatasan sumber daya bisa menjadi tantangan utama. Banyak sekolah atau lingkungan pendidikan mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, materi pembelajaran yang memadai, atau bahkan dukungan dari pihak sekolah itu sendiri. Ini bisa membatasi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri karena kurangnya akses terhadap alat atau sumber daya yang diperlukan.

Selain itu, resistensi siswa juga bisa menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa siswa mungkin tidak terbiasa atau tidak nyaman dengan konsep kemandirian belajar. Mereka mungkin telah terbiasa dengan pendekatan tradisional pembelajaran di mana guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Mendorong mereka untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri bisa menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan penolakan, yang dapat menghambat kesuksesan penerapan teknik *self-management*.

Kurangnya pemahaman tentang konsep *self-management* juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami apa itu *self-management*, bagaimana cara menerapkannya, atau mengapa hal itu penting. Ini bisa menjadi kendala dalam mengimplementasikan teknik ini secara efektif karena jika mereka tidak memahami manfaatnya, mereka mungkin tidak termotivasi untuk mengadopsinya. Edukasi yang tepat tentang pentingnya *self-management* dan bagaimana itu dapat meningkatkan hasil belajar mungkin diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan teknik *self-management*, diperlukan pendekatan komprehensif. Menurut (Jufriani, 2021), ini mencakup pelatihan bagi pendidik dan siswa guna memperkuat pemahaman tentang *self-management*. Dukungan yang kokoh dari pihak sekolah juga esensial, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, keterlibatan orangtua berperan penting dalam memberikan dukungan tambahan di rumah. Namun, tidak kalah pentingnya adalah mempertimbangkan konteks budaya dan sosial masyarakat. Hal ini dapat mencakup penyesuaian pendekatan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai lokal, serta pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep *self-management* dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menyelaraskan semua aspek ini, dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kemandirian belajar siswa.

## Simpulan

Motivasi belajar menjadi faktor utama dari keberhasilan teknik *self-management* untuk meningkatkan kemandirina peserta didik. Selain motivasi belajar, disiplin belajar juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Membiasakan disiplin belajar pada peserta didik membantu meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik tersebut. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi saat menerapkan teknik *self-management* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yaitu keterbatasan sumber daya bisa menjadi tantangan utama. Mereka mungkin telah terbiasa dengan pendekatan tradisional pembelajaran di mana guru memegang peran sentral dalam proses

pembelajaran. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan teknik *self-management*, diperlukan pendekatan komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Achmadi, A., & Lianawati, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknik Self-Management Dalam Konseling Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 24 Surabaya. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(2), 69–78. <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no2.a3937>
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Amani, A. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 20–34. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>
- Anomsari, P. H., & M.Th. Sri Hartati, A. (2017). Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp 3 Kembang. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(3), 60–66. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Jufriani, A. (2021). *Kemandirian Siswa Saat Belajar Online Di Smp Negeri 2 Tamalatea*. 2, 1–10.
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7076>
- Putri, A. L., Dwika, F., Charista, F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13–22. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada. *Psikologi*, 12, 44.
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik

Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 181–192. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.181-192>

Wahyaningrum, A., Muslim, M., & Hidayat, R. R. (2017). Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTs. *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling First Published*, 5(2), 69–73.

